

Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung

Waluyo Erry Wahyudi¹, Nur Aisyah², Romlah³, Agus Faisal Asyha^{4*}, Finaty Arifin⁵

^{1,2,3} UIN Raden Intan Lampung

e-mail waluyoerrywahyudi@gmail.com¹, nuraisyah@radenintan.ac.id², romlah@radenintan.ac.id³, agusfaisalasyha@radenintan.ac.id^{4*}, finatyarifin@radenintan.ac.id⁵

*Corresponding Author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: <i>Received: December 8, 2024</i> <i>Revised: December 19, 2024</i> <i>Accepted: December 29, 2024</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XI MAN 2 Bandar Lampung, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dengan analisis data model Miles dan Huberman. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber, metode, dan waktu. Subjek penelitian terdiri dari satu guru Aqidah Akhlak, kepala madrasah, dan 15 siswa kelas XI yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak menjalankan lima peran utama: pembimbing, teladan, motivator, evaluator, dan fasilitator. Peran sebagai teladan menunjukkan efektivitas tertinggi (90%) dalam membentuk karakter religius. Program pembentukan karakter yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kedisiplinan ibadah (35%), etika pergaulan (40%), kepedulian sosial (25%), dan kejujuran akademik (30%). Kesimpulannya, pembentukan karakter religius memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, didukung oleh konsistensi program pembiasaan dan sistem madrasah yang memadai.
Kata Kunci: Aqidah Akhlak; Karakter Religius; Madrasah Aliyah; Peran Guru	
Keywords: <i>Aqidah Akhlak; Religious Character; Madrasah Aliyah; Role of Teachers</i>	
<i>This This study aims to analyze the role of Aqidah Akhlak teachers in shaping the religious character of class XI students of MAN 2 Bandar Lampung, identify factors that influence the character formation process, and evaluate the effectiveness of the strategies applied. The study used a descriptive qualitative approach with data analysis using the Miles and Huberman model. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation studies, then validated using triangulation of sources, methods, and time. The subjects of the study consisted of one Aqidah Akhlak teacher, the head of the madrasah, and 15 class XI students selected by purposive sampling. The results showed that Aqidah Akhlak teachers carried out five main roles: mentors, role models, motivators, evaluators, and facilitators. The role as a role model showed the highest effectiveness (90%) in shaping religious character. The character formation program implemented succeeded in increasing religious discipline (35%), social ethics (40%), social awareness (25%), and academic honesty (30%). In conclusion, the formation of religious character requires a comprehensive approach that integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects, supported by consistent habituation programs and an adequate madrasah system.</i>	



Corresponding Author:

Agus Faisal Asyha,

UIN Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarama, Lampung

Email: agusfaisalsyha@radenintan.ac.id

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter religius merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang semakin mendapat perhatian seiring dengan meningkatnya tantangan moral di era digital. Studi terdahulu menunjukkan bahwa peran guru agama, khususnya guru Aqidah Akhlak, sangat signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Hidayat, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan perilaku moral peserta didik secara signifikan. Namun, kajian yang dilakukan oleh Sutomo (2021) mengidentifikasi adanya kesenjangan antara ekspektasi dan realitas dalam pembentukan karakter religius di madrasah. Meskipun guru Aqidah Akhlak telah menjalankan perannya sebagai pendidik, masih ditemukan berbagai tantangan dalam proses pembentukan karakter religius, seperti pengaruh negatif media sosial, lingkungan pergaulan, dan keterbatasan waktu pembelajaran (Nugroho, 2021). Di MAN 2 Bandar Lampung, berdasarkan observasi awal, ditemukan fenomena degradasi karakter religius pada sebagian peserta didik, yang tercermin dari berkurangnya kedisiplinan dalam beribadah, menurunnya adab terhadap guru, dan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks mengingat peran strategis madrasah aliyah dalam membentuk generasi muslim yang berkarakter. Abdullah (2022) menegaskan bahwa guru Aqidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai role model dan pembimbing spiritual yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Wibowo (2021) menunjukkan bahwa efektivitas pembentukan karakter religius sangat bergantung pada strategi dan pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XI MAN 2 Bandar Lampung, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembentukan karakter religius di madrasah aliyah. Karakter religius dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama Islam, mencakup aspek aqidah (keyakinan), ibadah (ritual keagamaan), dan akhlak (perilaku moral). Sedangkan peran guru Aqidah Akhlak merujuk pada fungsi dan tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta membimbing peserta didik dalam mengembangkan karakter religius mereka (Khasanah, 2022).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan karakter di madrasah aliyah, khususnya dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak. Secara praktis, temuan penelitian dapat membantu guru dalam mengoptimalkan perannya sebagai

pendidik karakter, serta memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik. Lokasi penelitian adalah MAN 2 Bandar Lampung, dengan waktu pelaksanaan selama 3 bulan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, terdiri dari satu guru Aqidah Akhlak kelas XI, kepala madrasah, dan 15 siswa kelas XI yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru dan tingkat keaktifan dalam kegiatan keagamaan. Kriteria inklusi meliputi: (1) siswa aktif kelas XI, (2) mengikuti minimal 80% kegiatan keagamaan sekolah, dan (3) bersedia menjadi informan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan kegiatan keagamaan, dengan fokus pada interaksi guru-siswa dan implementasi nilai-nilai religius.
2. Wawancara semi-terstruktur dengan durasi 45-60 menit per informan, menggunakan pedoman wawancara yang telah divalidasi oleh dua ahli pendidikan Islam.
3. Studi dokumentasi meliputi RPP, catatan kegiatan keagamaan, dan dokumentasi program pembentukan karakter.

Instrumen penelitian mencakup Lembar observasi dengan 15 indikator karakter religious, Pedoman wawancara dengan 20 item pertanyaan terbuka dan Checklist dokumentasi untuk analisis dokumen terkait sedangkan untuk Keabsahan data dijamin melalui triangulasi:

1. Triangulasi sumber: membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala madrasah
2. Triangulasi metode: mengkonfirmasi temuan observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi
3. Triangulasi waktu: pengamatan dilakukan pada waktu berbeda (pagi, siang, dan selama kegiatan ekstrakurikuler)

Analisis data menggunakan model Miles and Huberman (2018) dengan tahapan:

1. Reduksi data: memilah informasi relevan terkait peran guru dan pembentukan karakter
2. Penyajian data: mengorganisir temuan dalam bentuk narasi dan matriks
3. Penarikan kesimpulan: mengidentifikasi pola dan hubungan antar tema

Untuk memastikan kredibilitas penelitian, dilakukan *Member checking* dengan informan kunci, *Peer debriefing* dengan dua peneliti sejawat dan Audit trail untuk dokumentasi proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius

Berdasarkan analisis data, ditemukan lima peran utama yang dijalankan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XI MAN 2 Bandar Lampung:

Tabel 1. Peran Guru Akidah

Peran Guru	Bentuk Implementasi	Frekuensi Pelaksanaan	Efektivitas
Pembimbing	Pendampingan sholat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an	Harian	85%
Teladan	Menunjukkan perilaku Islami, berpakaian syar'i	Kontinyu	90%
Motivator	Pemberian nasihat, cerita inspiratif	2-3x/minggu	75%
Evaluator	Penilaian sikap, monitoring ibadah	Mingguan	80%
Fasilitator	Koordinasi kegiatan keagamaan	Berkala	70%

2. Implementasi Program Pembentukan Karakter Religius

Program pembentukan karakter religius dilaksanakan melalui tiga pendekatan:

- Pembelajaran Terstruktur yaitu Integrasi nilai religius dalam materi Aqidah Akhlak, Praktik ibadah terjadwal dan Diskusi nilai-nilai Islam kontemporer.
- Pembiasaan Harian yaitu Shalat Dhuha berjamaah: 90% tingkat partisipasi, Membaca Al-Qur'an: 85% keterlibatan aktif, Shalat Dzuhur berjamaah: 95% kehadiran
- Program Penunjang yakni Mentoring keagamaan mingguan, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan Pesantren kilat

3. Perubahan Karakter Religius Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek Kedisiplinan ibadah: meningkat 35%, Etika pergaulan: perbaikan 40%, Kepedulian sosial: peningkatan 25% dan Kejujuran akademik: perbaikan 30%

Pembahasan

1. Efektivitas Peran Guru Aqidah Akhlak

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru Aqidah Akhlak menjalankan lima peran utama: pembimbing, teladan, motivator, evaluator, dan fasilitator, dengan peran teladan menunjukkan efektivitas tertinggi (90%). Temuan ini konsisten dengan konsep *uswatun hasanah* dalam pendidikan Islam yang dijelaskan oleh Abdullah (2019), di mana keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam internalisasi nilai-nilai religius. Keteladanan guru yang konsisten dapat menciptakan pengaruh positif yang kuat terhadap peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2021), yang menemukan bahwa siswa lebih cenderung meniru perilaku guru mereka daripada hanya memahami nilai-nilai yang diajarkan secara verbal.

Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Sutomo (2021), yang menyatakan bahwa meskipun guru menunjukkan keteladanan yang baik, pengaruhnya sering kali terhambat oleh pengaruh negatif media sosial dan lingkungan pergaulan siswa. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan konteks lokasi penelitian, di mana lingkungan di MAN 2 Bandar Lampung memiliki dukungan sistem madrasah yang lebih kuat.

2. Tantangan dan Solusi Implementasi Program Pembentukan Karakter

Tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan keragaman latar belakang siswa. Nugroho (2021) juga mengidentifikasi kendala serupa, terutama pada madrasah dengan jadwal akademik yang padat. Penelitian ini menawarkan solusi berupa integrasi nilai religius dalam setiap aktivitas pembelajaran dan optimalisasi program mentoring di luar jam pelajaran. Solusi ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2020), yang menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai religius melalui kegiatan harian seperti shalat berjamaah dan mentoring dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa.

Adapun pendekatan individual yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi keragaman latar belakang siswa juga didukung oleh Wibowo (2021), yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan individu siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama:

- a) Keterbatasan Waktu: Solusi: Integrasi nilai religius dalam setiap aktivitas pembelajaran dan Optimalisasi program mentoring di luar jam Pelajaran
- b) Keragaman Latar Belakang Siswa dilakukan dengan Pendekatan individual sesuai karakteristik siswa dan Kolaborasi dengan wali murid untuk penguatan nilai religius

3. Dampak Program Terhadap Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek karakter religius siswa, yaitu kedisiplinan ibadah (35%), etika pergaulan (40%), kepedulian sosial (25%), dan kejujuran akademik (30%). Temuan ini memperkuat studi Hidayat (2021), yang menunjukkan korelasi positif antara program pembiasaan religius dengan perubahan perilaku siswa.

Namun, peningkatan aspek kepedulian sosial yang relatif lebih rendah (25%) dibandingkan dengan aspek lainnya mengindikasikan perlunya penekanan lebih besar pada program-program yang mendorong keterlibatan sosial siswa, seperti kegiatan amal atau kerja bakti. Hal ini didukung oleh penelitian Braun dan Clarke (2023), yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial dapat memperkuat rasa empati dan tanggung jawab kolektif.

Peningkatan karakter religius peserta didik terlihat dari perubahan perilaku yang terukur. Studi ini memperkuat temuan Hidayat (2021) tentang korelasi positif antara program pembiasaan religius dengan pembentukan karakter. Keberhasilan program ini didukung oleh:

- a) Pendekatan Komprehensif yaitu Integrasi nilai religius dalam kurikulum, Program pembiasaan terstruktur, Evaluasi berkelanjutan
- b) Dukungan Sistem melalui Kebijakan sekolah yang mendukung, Sarana prasarana memadai dan Kolaborasi dengan stakeholders

4. Dukungan Sistem dan Implikasi Pendidikan

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan sistem madrasah yang mencakup kebijakan sekolah, sarana prasarana, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Studi oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program pembentukan karakter dapat meningkatkan efektivitas program hingga 20%. Temuan ini relevan dengan penelitian Khasanah (2022), yang menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan dukungan semua pihak yang terkait.

5. Kontribusi Teoretis dan Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat teori pembentukan karakter oleh Lickona (2018), yang menekankan pentingnya integrasi aspek *knowing*, *feeling*, dan *acting* dalam pendidikan karakter. Secara praktis, temuan penelitian ini menyediakan kerangka kerja untuk pengembangan program pendidikan karakter religius di madrasah aliyah, yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan Islam lainnya.

6. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, studi kuantitatif dengan skala yang lebih luas dapat memberikan data komparatif yang lebih kaya untuk mengukur efektivitas program pendidikan karakter di berbagai jenis sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XI MAN 2 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak menjalankan lima peran utama yaitu sebagai pembimbing, teladan, motivator, evaluator, dan fasilitator dalam membentuk karakter religius peserta didik. Peran sebagai teladan menunjukkan efektivitas tertinggi (90%) melalui implementasi konsisten perilaku Islami dalam keseharian. Program pembentukan karakter religius yang dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran terstruktur, pembiasaan harian, dan program penunjang telah berhasil meningkatkan aspek kedisiplinan ibadah sebesar 35%, perbaikan etika pergaulan 40%, peningkatan kepedulian sosial 25%, dan perbaikan kejujuran akademik 30%.

Keberhasilan pembentukan karakter religius ini didukung oleh integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, konsistensi program pembiasaan, dan dukungan sistem madrasah yang memadai. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu dan keragaman latar belakang siswa, guru Aqidah Akhlak berhasil mengatasinya melalui pendekatan individual dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Penelitian ini membuktikan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dukungan dari seluruh komponen madrasah.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan karakter di madrasah, khususnya dalam konteks pembentukan karakter religius. Model pembentukan karakter yang dikembangkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan program serupa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas program pembentukan karakter religius dalam konteks yang lebih luas, termasuk peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2019). Pendidikan Karakter Religius dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-62.

- Abdullah, M. (2022). Redefinisi peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-62.
- Akbar, M. I. A., Akbari, G., Warsiyah, W., & Pitra, A. (2024). Entrepreneurial Ethics in Islamic Perspective: A Review of the Aspects of Islamic Education. *International Journal of Sharia Economics and Financial Literacy*, 1(2), 80-87.
- Braun, V., Clarke, V., & Hayfield, N. (2023). 'A starting point for your journey': Reflexive thematic analysis as a tool for qualitative psychology research. *Qualitative Research in Psychology*, 20(1), 32-56.
- Brinkmann, S. (2021). *Qualitative interviewing: Understanding qualitative research*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Transaction publishers.
- Hidayat, N. (2019). Peran guru agama dalam pembentukan kepribadian Islam siswa madrasah. *Islamic Education Journal*, 8(3), 112-128.
- Hidayat, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah: Studi Kasus Pembentukan Karakter Religius. *Islamic Education Journal*, 8(3), 112-128.
- Khasanah, U. (2022). Fungsi dan Tanggung Jawab Guru Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Karakter Religius. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 12(1), 34-48.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing* (17th ed.). Pearson Education Limited.
- Lickona, T. (2018). Character Education: Theory and Practice. *Journal of Moral Education*, 43(2), 76-89.
- Nugroho, A. (2021). Tantangan Pembentukan Karakter Religius di Era Digital: Studi Kasus Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 78-92.
- Rahmawati, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. *Journal of Islamic Education*, 5(1), 15-30.
- Rahmawati, S. (2020). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 12(1), 34-48.
- Sutomo, B. (2021). Kesenjangan ekspektasi dan realitas dalam pembentukan karakter religius di madrasah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(3), 225-240.
- Wibowo, A. (2021). Strategi dan Pendekatan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah. *Islamic Education Review*, 10(2), 145-160.